

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belalang sembah atau yang dalam bahasa ilmiahnya disebut "*Mantis Religiosa*" merupakan salah satu spesies belalang yang menarik perhatian karena perilaku dan penampilannya yang unik. Mereka dikenal dengan nama belalang sembah dikarenakan sikap berdiri mereka yang unik. Serangga dengan struktur tubuh dan gerakan yang khas yaitu belalang sembah, merupakan sebuah daya tarik karena bentuk tubuhnya yang tegas namun ramping, warna-warnanya yang berpadu dengan lingkungan alami. Anatomi dan ekspresi alami belalang sembah digambarkan dengan sangat rinci dalam pendekatan realis, yang memungkinkan untuk mengeksplorasi teknik pengamatan visual secara mendalam dan menciptakan karya yang tidak hanya estetik, tetapi juga merefleksikan keindahan makhluk hidup secara ilmiah dan filosofis. Belalang sembah sebagai objek penciptaan merupakan langkah untuk menggabungkan antara seni, sains, dan kekayaan alam.

Belalang sembah memiliki banyak keunikan diantaranya yaitu hewan kanibalisme dimana belalang betina memakan kepala belalang jantan saat selesai bereproduksi sebagai nutrisi, sekaligus konon sebagai bentuk cinta sejati oleh belalang jantan. Selain itu Belalang sembah memiliki kemampuan memutar kepala hingga 180 derajat dan terdapat cacing pita didalam tubuhnya. Kaki depannya yang seperti "berdoa" sebenarnya alat serang yang cepat dan kuat untuk menangkap mangsa. Ia juga dapat menyamar seperti daun atau bunga sebagai kamuflase, serta dapat melawan/memangsa hewan yang tubuhnya lebih besar dari mereka seperti

kadal dan cicak, dan juga bisa memangsa serangga, burung kecil, bahkan ular kecil. Selain itu, belalang sembah bisa bergerak perlahan sambil bergoyang seperti daun untuk mengecoh musuh. Telurnya disimpan dalam kapsul pelindung bernama ootheca. Semua ini menjadikannya predator yang sangat canggih dan penuh keunikan.

Selain sikapnya yang unik, hal lainnya yang unik adalah bentuk tubuhnya. Secara fisik, belalang sembah memiliki tubuh yang datar dengan ekor panjang. Mereka juga memiliki antena yang panjang dan runcing yang membantu dalam menemukan mangsanya. Kaki depan mereka terdapat banyak gerigi tajam yang digunakan untuk menangkap dan mencengkram mangsanya. Oleh karena itu, keunikan bentuk dan perilaku serta cara hidup belalang sembah ini yang menjadikan penulis mengangkat belalang sembah sebagai objek pada penciptaan karya seni lukis realis ini.

Kanvas adalah media yang paling sering digunakan untuk melukis karena fleksibilitas dan kemudahan penyerapan catnya. Namun seiring berkembangnya pendekatan dan eksplorasi artistik, media lain mudah dicari dan digunakan untuk dapat memberikan kualitas visual dan tekstur yang berbeda serta pemanfaatan lain dari media yang ingin digunakan. Kayu merupakan salah satu media yang menarik untuk digunakan. Oleh karena itu, untuk pertimbangan estetika dan ketersediaan material, kayu dapat digunakan sebagai media lukisan.

Media kayu telah menjadi salah satu bahan utama dalam seni rupa dan kerajinan sejak zaman kuno. Sejarah penggunaan kayu dalam seni mencakup berbagai teknik seperti ukiran, pahatan, dan pembuatan relief. Penggunaan limbah

palet kayu jati belanda sebagai media melukis merupakan bentuk pengelolaan limbah kayu menjadi barang seni yang bernilai tinggi.

Semakin banyaknya kebutuhan penggunaan barang elektronik, maka semakin sering juga pengiriman barang elektronik tersebut dari produsen ke konsumen yang jaraknya cukup jauh. Maka dari itu, diperlukan kemasan yang kokoh untuk menjaga barang tersebut tetap aman. Bahan yang biasa digunakan sebagai kemasan barang elektronik adalah kayu atau yang biasa disebut palet kayu. Salah satu jenis kayu yang banyak digunakan dalam pembuatan palet kemasan distribusi barang elektronik adalah kayu jati belanda. Setelah digunakan, kayu palet ini seringkali berakhir sebagai limbah. Kayu jati belanda memiliki keunggulan seperti bobot ringan, tekstur halus, pola serat alami yang indah, dan kokoh. Potensi ini menjadikannya media alternatif yang menarik untuk seni lukis realis.

Dalam buku yang berjudul *Menyulap Limbah Kayu Menjadi Hiasan Rumah Kekinian* oleh Magrifah,dkk (2020) juga membahas permasalahan yang sama dengan penelitian ini yaitu limbah kayu masih menjadi permasalahan di daerah yang mempunyai banyak produsen produk yang berbahan dasar kayu. Dalam konteks seni rupa, dengan mengubah limbah menjadi media seni, pendekatan ini tidak hanya tercipta nilai estetika baru, tetapi juga pesan kuat tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah dengan inovatif. Pemanfaatan limbah kayu palet jati belanda sebagai media lukis juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan limbah menjadi sesuatu yang bernilai sekaligus menonjolkan karakteristik alami kayu tersebut, seperti serat dan tekstur, sehingga memberikan dimensi artistik yang berbeda dibandingkan media lukis tradisional seperti kanvas.

Visualisasi belalang sembah melalui karya seni lukis realis di atas media kayu jati belanda ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi keunikan dan kemisteriusan makhluk tersebut dalam lingkungan alaminya. Kayu jati belanda sebagai media memberikan latar belakang yang alami dan tekstur yang unik, menciptakan kesan realistik yang memperkaya detail-detail keunikan belalang sembah. Lukisan ini tidak hanya mengabadikan keindahan alam dan keajaiban adaptasi belalang sembah, tetapi juga mengajak pengamat untuk merenungkan tentang hubungan antara alam dan seni, serta kompleksitas dalam penciptaan karya seni yang mampu memanfaatkan limbah dan menjadikannya sebuah karya seni yang bernilai tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang mendasari penciptaan ini adalah sebagai berikut :

1. Belum dikenalnya keunikan belalang sembah sebagai objek seni. Belalang sembah dengan keunikan perilaku dan bentuknya, belum banyak diangkat sebagai objek dalam karya seni, sehingga potensi estetika dan simbolisnya belum dieksplorasi secara maksimal.
2. Minimnya pemanfaatan limbah distribusi palet kayu jati belanda. Limbah kayu palet jati belanda sering kali hanya berakhir sebagai sampah atau digunakan untuk produk sederhana seperti meja dan kursi.
3. Kurangnya eksplorasi pelukis untuk menciptakan karya lukis dengan menggunakan media baru atau media alternatif lainnya.

4. Kurangnya penciptaan seni yang menggabungkan nilai estetika dan lingkungan. Karya seni yang menggabungkan keindahan estetis dan pesan lingkungan, seperti memanfaatkan limbah menjadi media seni.
5. Tantangan teknis dalam merepresentasikan detail anatomi, karakter, dan ekspresi alami belalang sembah secara realistis di atas permukaan kayu yang memiliki tekstur berbeda dengan kanvas.
6. Perlunya pendekatan artistik yang mampu menyampaikan pesan ekologis mengenai daur ulang limbah melalui karya seni yang tetap memiliki kualitas estetik tinggi.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan ruang lingkup ide penciptaan, dengan mempertimbangkan luasnya permasalahan, keterbatasan waktu, dan pengalaman maka perlu dilakukan pembatasan terhadap penciptaan sebagai berikut :

1. Penciptaan ini akan fokus pada penciptaan 12 karya seni lukis realis yang objeknya terinspirasi dari keunikan belalang sembah.
2. Penciptaan ini berfokus pada penciptaan 12 karya seni lukis realis menggunakan aliran realis diatas media limbah kayu jati belanda.

D. Rumusan Masalah

Berikut adalah beberapa rumusan masalah dalam penciptaan ini yang berjudul " Visualisasi Belalang Sembah Melalui Penciptaan Karya Seni Lukis Realis di atas Media Kayu Jati Belanda":

1. Bagaimana proses penciptaan 12 karya seni lukis realis dengan objek belalang sembah di atas media kayu jati belanda?

2. Bagaimana hasil penciptaan 12 karya seni lukis realis dengan objek belalang sembah di atas media kayu jati belanda?

E. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan dalam skripsi "Visualisasi Belalang Sembah Melalui Penciptaan Karya Seni Lukis Realis di atas Media Kayu Jati Belanda" dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penciptaan 12 karya seni lukis realis dengan objek belalang sembah di atas media kayu jati belanda.
2. Untuk menghasilkan 12 karya seni lukis realis dengan objek belalang sembah di atas media kayu jati belanda.

F. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan tentang "Visualisasi Belalang Sembah Melalui Penciptaan Karya Seni Lukis Realis di atas Media Kayu Jati Belanda" dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidikan, penciptaan ini bermanfaat untuk pendidikan khususnya pada program studi seni rupa di Universitas Negeri Medan yang diharapkan pada hasil penciptaan ini dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam berkarya seni lukis realis dan dengan media kayu. Bagi mahasiswa jurusan Seni Rupa, hasil dari penciptaan ini dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam pembelajaran seni rupa.
2. Bagi masyarakat, penciptaan ini bermanfaat dalam upaya melestarikan dan mengenal belalang sembah serta pemanfaatan limbah kayu kedalam seni.

3. Bagi pencipta, penciptaan ini sebagai syarat kelulusan dalam penyelesaian tugas akhir serta memahami nilai dan keunikan yang ada pada belalang sembah



THE
Character Building
UNIVERSITY